



FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN TINDAKAN TIDAK AMAN (*UNSAFE ACTION*) PADA PEKERJA BAGIAN PRODUKSI TAMBANG PT. ARTERIA DAYA MULIA KOTA CIREBON TAHUN 2021

Silpia Alip Utami

STIKes Kuningan

siviaalif23@gmail.com

Abstrak

Berdasarkan data di Indonesia yang didapatkan dari Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan, tercatat sepanjang tahun 2019 kasus kecelakaan kerja sebanyak 77.295 kasus, hal ini menunjukkan adanya penurunan dari tahun 2018 yaitu sebanyak 173.105 kasus. Faktor penyebab tertinggi dari kecelakaan kerja adalah perilaku tidak aman. Untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan tindakan tidak aman (*Unsafe action*) pada pekerja bagian produksi tambang PT. Arteria Daya Mulia Cirebon Tahun 2021. Jenis penelitian ini adalah observasional analitik dengan desain *Cross sectional*. Total sampel adalah 130 responden. Pengumpulan data menggunakan kuisioner dengan wawancara. Teknik analisa data dalam penelitian ini menggunakan uji statistik *Chi Square*. Analisis bivariat menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ($p = 0,000$), Pengawasan ($p = 0,001$) dan Pelatihan K3 ($p = 0,000$) dengan tindakan tidak aman pekerja bagian produksi tambang PT. Arteria Daya Mulia Cirebon Tahun 2021. Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan, pengawasan dan pelatihan K3 dengan kejadian perilaku tidak aman dan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara sikap terkait K3 dengan tindakan tidak aman pekerja bagian produksi tambang PT. Arteria Daya Mulia Cirebon Tahun 2021. Diharapkan pekerja dapat mengikuti peraturan yang berlaku dan bekerja sesuai SOP.

Kata Kunci : *Tindakan tidak aman, Unsafe action*

Pendahuluan

Kecelakaan kerja yaitu suatu kejadian yang tak terduga atau tiba-tiba dan dapat mengakibatkan gangguan pada suatu

sistem dan individual yang mempengaruhi kesempurnaan penyelesaian tujuan sistem. *Unsafe action* merupakan penyimpangan tindakan terhadap aturan dan



membahayakan bagi diri sendiri, orang lain, ataupun peralatannya (Hasrinal et al., 2018).

Berdasarkan data di Indonesia yang didapatkan dari Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan, tercatat sepanjang tahun 2019 kasus kecelakaan kerja sebanyak 77.295 (Kemnaker, 2020). Provinsi Jawa Barat pada tahun 2017 terdapat sebanyak 22.878 kasus kecelakaan kerja (Irkas et al., 2020). 4 Penyebab tindakan tidak selamat antara lain faktor internal dan faktor external, faktor internal yaitu faktor yang muncul dari diri sendiri, sedangkan faktor external faktor yang muncul dari pengaruh lingkungan di tempat kerja (Bureau, 2014).

Perilaku tidak aman merupakan penyebab terbesar terjadinya kecelakaan di tempat kerja (Tarwaka, 2015). Peluang terjadinya kecelakaan kerja karena perilaku tidak aman sebesar 88%, kondisi tidak aman sebesar 10% dan 2% tidak diketahui penyebabnya (Heinrich, 1980).

Penyebab kecelakaan kerja secara umum adalah karena adanya kondisi yang tidak aman dan tindakan tidak aman dari pekerja. Pada kasus kecelakaan industri, terdapat 75 ribu kasus kecelakaan industri 88% disebabkan oleh tindakan tidak aman (*unsafe action*), 10% oleh kondisi tidak aman (*unsafe condition*) dan 2% tidak dapat

dihindarkan seperti bencana alam (Maulidhasari et al., 2011; Suryanto & Widajati, 2017). Lingkungan kerja yang tidak memenuhi persyaratan akan memiliki kemungkinan timbulnya insiden kecelakaan kerja (Kairupan et al., 2019).

PT Arteria Daya Mulia Didirikan pada tahun 1982, Kota Cirebon, Jawa Barat – Indonesia, PT. Arteria Daya Mulia bergerak di bidang industri pembuatan jaring, memulai operasinya sebagai perusahaan produsen yang memproduksi jaring ikan, tambang dan benang berkualitas terbaik.

Rekapitulasi kecelakaan kerja PT Arteria Daya Mulia periode januari 2019 s/d Desember 2019 terdapat 26 kasus kecelakaan kerja dan terjadi penurunan kasus kecelakaan pada Januari 2020 s/d Desember 2020 PT. Arteria Daya Mulia sebanyak 24 kasus kecelakaan kerja dan yang paling tinggi angka kecelakaan kerjanya terjadi pada bulan Juni 2020 sebanyak 7 kasus kecelakaan kerja.

Dampak bagi PT. Arteria Daya Mulia adalah kerugian dalam bentuk materi, material serta *lost time injury*, sedangkan dampak bagi pekerja dari kejadian kecelakaan tersebut absen dalam bekerja. Kecelakaan kerja yang terjadi di gedung F bagian Tambang terjadi karena kecelakaan



disebabkan oleh faktor tindakan tidak aman (*unsafe action*) kasus kecelakaan kerja tersebut korban langsung di larikan ke Rumah Sakit.

Metode

Jenis penelitian yang digunakan adalah observasional analitik dengan desain

Cross sectional. Populasi dalam penelitian ini yaitu adalah seluruh pekerja produksi bagian produksi Tambang PT. Arteria Daya Mulia yang berjumlah 170 pekerja. Jumlah besaran sampel sebanyak 130 responden.

Hasil

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Variabel Independen Dan Dependen Di PT. Arteria Daya Mulia Cirebon

	Variabel	N	Persentase
Variabel Independen	Pengetahuan		
	1. Baik	98	75,4
	2. Cukup	32	24,6
	Pelatihan K3		
	1. Pernah	66	50,8
	2. Tidak Pernah	64	49,2
Variabel Dependen	Pengawasan K3		
	1. Baik	119	91,5
	2. Kurang	11	8,5
	Tindakan Tidak Aman (<i>Unsafe action</i>)		
	1. Tinggi	17	13,1
	2. Rendah	113	86,9

Sumber : Data Primer 2021

Berdasarkan tabel 1 hasil penelitian diketahui bahwa responden pekerja bagian produksi tambang gedung F PT. Arteria Daya Mulia sebagian besar memiliki pengetahuan yang baik yaitu sebesar 75,4% (98 orang). diketahui bahwa responden pekerja bagian produksi tambang gedung F PT. Arteria Daya Mulia sebagian besar yang sudah mengikuti pelatihan K3 yaitu sebesar 50,8% (66 orang), diketahui bahwa

responden pekerja bagian produksi tambang gedung F PT. Arteria Daya Mulia mendapatkan pengawasan yang baik pada bagian produksi sebesar 91,5% (119 orang), sedangkan responden pekerja bagian produksi tambang gedung F PT. Arteria Daya Mulia memiliki tindakan tidak aman dengan resiko rendah yaitu sebesar 86,9% (113 orang).



Tabel 2. Hasil Analisis Bivariat Antara Variabel Independen dan Dependen

Variabel	Tindakan Tidak Aman						RP (CI 95%	P Value
	Tinggi		Rendah		Total			
	N	%	N	%	N	%		
Pengetahuan							0,062	
1. Cukup	13	40,6	19	59,4	32	100	(0,18-	0,000
2. Baik	4	4,1	94	95,9	98	100	0,212)	
Total	17	13,1	113	86,9	130	100		
Pengawasan K3							0,135	
1. Kurang Baik	5	45,5	6	54,5	11	100	(0,036-	0,001
2. Baik	12	10,1	107	89,9	119	100	0,508)	
Total	17	13,1	113	86,9	130	100		
Pelatihan K3								
1. Tidak Pernah	16	25	48	75	64	100	21,667	
2. Pernah	1	1,5	65	98,5	66	100	(2,777-	0,000
Total	17	13,1	113	86,9	130	100	169,052)	

Sumber : Data Primer 2021

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa semua variabel memiliki hubungan yang signifikan dengan tindakan tidak aman pada pekerja bagian produksi tambang gedung F PT. Arteria Daya Mulia. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai Pvalue Pengetahuan ($p = 0,000 < 0,05$), Pengawasan K3 ($p = 0,001 < 0,05$) dan Pelatihan K3 ($p = 0,000 < 0,05$).

Pembahasan

Salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku tidak aman adalah pengetahuan. Pengetahuan merupakan hasil dari penginderaan manusia, dimana seseorang tahu dan mengerti terhadap suatu objek yang diamati dengan menggunakan indera. Penginderaan yang sebagian besar digunakan untuk menangkap pengetahuan

yakni melalui indera pendengar dan indera penglihat (Simbolon, 2017).

Pada dasarnya, ketika seseorang berpengetahuan kurang, hal tersebut akan menyebabkan pengabaian pada bahaya disekitarnya dan tidak melakukan pekerjaan sesuai ketentuan yang ada serta tidak menyadari berbagai risiko yang akan diterima (Siregar, 2014). Begitu pula sebaliknya, ketika seseorang berpengetahuan baik, ia akan senantiasa bertindak yang baik pula serta dapat terhindar dari kecelakaan kerja (Syaputra, 2017). Pekerja harus lebih menyadari bagaimana cara agar selalu berada dalam keadaan selamat ketika bekerja dan menyadari apa saja risiko yang terjadi ketika bekerja tidak sesuai dengan prosedur yang seharusnya.



Berdasarkan hasil uji bivariat didapatkan bahwa pengetahuan memiliki hubungan yang signifikan dengan tindakan tidak aman dengan nilai *p value* 0,000 atau $< 0,05$. Berdasarkan hasil analisis *Chi Square* dari 98 responden yang memiliki pengetahuan baik terdapat 94 responden melakukan tindakan tidak aman rendah (95,9%).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pekerja bagian produksi tambang gedung f PT. Arteria Daya Mulia Cirebon sudah mampu mengenal dan mengetahui pengetahuan khususnya terkait K3 terutama dalam bekerja. Tak hanya dari segi pekerja atau SDM nya saja, sistem K3 yang sudah terstruktur dan terlaksana dengan baik juga berperan dalam meningkatkan pengetahuan pekerja. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Annisa (2019) menghasilkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan perilaku tidak aman pada pekerja bagian produksi di PT. Pupuk Iskandar Muda Aceh tahun 2019 ($p = 0,000$).

Penelitian yang dilakukan oleh Bancin (2017) yang meneliti mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi tindakan tidak aman *unsafe action* dengan subjek pekerja di PT Kharisma Cakranusa Rubber Industri, ditemukan hasil penelitian yang

menunjukkan bahwa faktor faktor seperti Pengetahuan K3, pelatihan K3, beban kerja, kelelahan kerja serta peraturan dan pengawasan perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan dengan Tindakan tidak aman (*unsafe action*).

Untuk variabel pengawasan K3, hasil analisis diketahui bahwa hampir seluruh responden memiliki pengawasan baik (91,5%). Berdasarkan hasil uji bivariat didapatkan bahwa pengawasan K3 memiliki hubungan yang signifikan dengan tindakan tidak aman dengan nilai *p value* 0,001 atau $< 0,05$. Berdasarkan hasil analisis *Chi Square* dari 119 responden yang memiliki pengawasan baik terdapat 107 responden melakukan tindakan tidak aman rendah (89,9%) dan 12 responden melakukan tindakan tidak aman tinggi (10,1%).

Hasil distribusi frekuensi pengawasan didapatkan paling banyak pekerja yang melakukan tindakan tidak aman dikarenakan tidak selalu petugas pengawas mengingatkan standar operasional prosedur (SOP) saat bekerja dan terkadang petugas pengawas lengah saat pekerja mengobrol. Pengawasan itu sendiri seharusnya dilakukan secara terus-menerus kepada setiap pekerja, baik pekerja baru maupun pekerja lama.



Pengawasan yang dilakukan di PT. Arteria Daya Mulia Cirebon dilakukan oleh HSE setiap satu minggu sekali dengan menggunakan *form* inspeksi. Penyimpangan-penyimpangan yang ditemukan dilapakan akan dicatat pada lembar temuan dan diberi batas waktu untuk melakukan perbaikan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Jesica et al. (2018) bahwa terdapat hubungan antara pengawasan dengan tindakan tidak aman pekerja bagian lambung galangan kapal PT X dengan nilai *p-value* $0,033 < 0,05$.

Untuk variabel pelatihan K3, hasil analisis diketahui bahwa sebagian besar responden pernah mengikuti pelatihan K3 (50,8%). Berdasarkan hasil uji bivariat didapatkan bahwa pelatihan K3 memiliki hubungan yang signifikan dengan tindakan tidak aman dengan nilai *p value* $0,000$ atau $< 0,05$. Berdasarkan hasil analisis *Chi Square* dari dari 66 responden yang pernah melakukan pelatihan K3 terdapat 65 responden melakukan tindakan tidak aman rendah (98,5%) dan 1 responden melakukan tindakan tidak aman tinggi (1,5%).

Pelatihan K3 yang diadakan khusus bagian produksi PT. Arteria Daya Mulia Cirebon adalah pelatihan tanggap darurat dan P3K, namun pelatihan ini tidak menjadi suatu kewajiban melainkan hanya

disarankan. Saat peneliti melakukan wawancara langsung dengan pekerja, ada pekerja yang menyatakan tidak mengikuti pelatihan. Ternyata mayoritas yang tidak mengikuti pelatihan adalah karyawan tidak tetap. Karyawan tidak tetap seharusnya menjadi kewajiban perusahaan untuk dibina, dilatih, dan dikembangkan dalam melakukan pekerjaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Jesica et al. (2018) bahwa ada hubungan antara pelatihan K3 dengan perilaku tidak aman dengan nilai *p-value* sebesar $0,030 < 0,05$.

Daftar Pustaka

- Annisa, E. (2019). *Faktor Yang Berhubungan Dengan Tindakan Tidak Aman Pada Pekerja Bagian Produksi Di PT. Pupuk Iskandar Muda Aceh Tahun 2019*.
- Bancin, A. . (2017). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Tindakan Tidak Aman (*Unsafe action*) pada Pekerja di P. Kharisma Cakranusa Medan. *Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatera Utara*.
- Bureau, C. (2014). *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Tindakan Tidak Aman Unsafe Action di PT.Barata Indonesia (Persero) Unit Usaha Mandiri Tegal*. 1–15.
- Hasrinal, Darma, I. ., & Diana, J. . (2018). Hubungan Unsafe Act Dan Unsafe Condition Dengan Kejadian Kecelakaan Kerja Pada Pekerja Bengkel Mobil. *Jurnal Kesehatan*



Medika Saintika, 101–107.

Heinrich, H. W. (1980). *Industrial Accident Prevention*. Mc GrawHill.

Irkas, A. U. ., Fitri, A. ., Purbasari, A. A. ., & Pristya, T. . (2020). Hubungan *Unsafe action* Dan *Unsafe Condition* Dengan Kecelakaan Kerja Pada Pekerja Industri Mebel. *Jurnal Kesehatan*, 363–370.

Jesica, S., Jayanti, S., & Estantyo, D. (2018). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Tidak Aman Pekerja Bagian Lambung Galangan Kapal PT X. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 6.

Kairupan, F. ., Doda, D. ., & Kairupan, B. H. . (2019). Hubungan antara *Unsafe action* dan *Unsafe Condition* dengan Kecelakaan Kerja pada Pengendara Ojek Online dan Ojek Pangkalan di Kota Manado. *Jurnal Kesmas*, 89–98.

Kemnaker. (2020). *Menaker: Jadikan K3 Sebagai Prioritas dalam Bekerja*. <https://kemnaker.go.id/news/detail/menaker-jadikan-k3-sebagai-prioritas-dalambekerja>

Maulidhasari, D. ., Yuantari, M. ., & Nurjanah, N. (2011). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Berbahaya (*Unsafe Action*) Pada Bagian Unit Intake PT. Indonesia Power Unit Bisnis Pembangunan (UBP) Semarang 2011. *VISI KES: Jurnal Kesehatan Masyarakat*.

Simbolon, N. . (2017). *Faktor - Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Tidak Aman pada Pekerja Pemanen Kelapa Sawit PTPN IV Kebun Bah Jambi Tahun 2017*.

Siregar, D. I. . (2014). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kecelakaan Ringan Di PT Aqua Golden Mississippi Bekasi Tahun 2014*.

Suryanto, D. I. ., & Widajati, N. (2017). Hubungan Karakteristik Individu Dan Pengawasan K3 Dengan *Unsafe action* Tenaga Kerja Bongkar Muat. *The Indonesian Journal of Public Health*, 51–63.

Syaputra, E. . (2017). Hubungan Pengetahuan dan Motivasi K3 dengan Kecelakaan Kerja Karyawan Produksi PT Borneo Melintang Buana Ekspor. *Afiasi: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 2(3), 97–103.

Tarwaka. (2015). *Keselamaan, Kesehatan Kerja dan Ergonom (K3E) dalam Perspektif Bisnis*. Harapan Press.